BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹ Kondisi lingkungan pada saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya karakter peduli lingkungan sehingga manusia mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Maka berkaitan dengan itu, upaya menanamkan karakter peduli lingkungan merupakan hal yang penting. Hal ini dapat dilakukan lewat dunia pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan terus diupayakan bersamaan dengan berlakunya kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tata kelola lembaga yang menanganinya. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, akan menjadi tempat membentuk manusia berkarakter jika dikelola dengan baik. Berbagai strategi dalam peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan. Ada dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, yaitu strategi yang berfokus pada: (1) dimensi struktural; dan (2) dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam bentuk tindakan.²

Berlandaskan strategi peningkatan mutu pendidikan pada dimensi kultural inilah, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang melakukan upaya pembinaan karakter siswa melalui pendidikan karakter peduli lingkungan hidup. Hal ini penting dilakukan sebagaimana pendapat Listyarti bahwa pendidikan

¹ Anonim, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2009), hlm. 2

² Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*. (Jakarta: Depdiknas)

karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.³

Keadaan sekolah yang bersih dan kultur warga sekolah yang peduli lingkungan merupakan hal yang penting. Hal ini disebabkan karena lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan manusia. Manusia tidak bisa terpisahkan dari alam. Alam ini bisa dijadikan sebagai alat edukatif untuk memperoleh derajat yang luhur dalam proses pendidikan. Lingkungan yang baik dan sehat akan mendukung perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi warga sekolah. Lingkungan menjadi poin penting dalam kajian penerapan nilai-nilai karakter di sekolah. Namun jika melihat fenomena yang terjadi saat ini, Indonesia mengalami krisis karakter peduli lingkungan. Krisis karakter peduli lingkungan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh pemahaman yang masih keliru terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia terutama dalam berhubungan dengan alam.⁴ Padahal alam itu merupakan tempat utama bagi manusia untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Tanpa disadari keberadaan alam yang lestari akan memberikan banyak kebaikan bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pemahaman terhadap pentingnya lingkungan yang baik sangat dibutuhkan karena melalui pemahaman tersebut, manusia akan sampai pada kesadaran akan tanggungjawabnya dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya kesadaran tersebut, manusia dengan sendirinya akan melakukan upaya-upaya melestarikan alam.⁵

Manusia berhak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber daya alam di dalam pemenuhan kebutuhannya. Maka antara manusia dan lingkungan ini saling

³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga, 2012), hlm.7

⁴ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 281-282

⁵ Syukuri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 43

mempengaruhi. Untuk itu kelestarian lingkungan hendaknya dijaga agar keseimbangan hidup antara manusia dan lingkungan menjadi terjaga.

Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai peduli terhadap lingkungan. Diharapkan dengan tertanamnya nilai-nilai peduli terhadap lingkungan ini akan terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan sehingga menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk ikut terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dalam rangka mengubah perilaku seseorang atau sekelompok manusia untuk memperhatikan lingkungan diperlukan program-program yang mendidik terutama bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Membangun kehidupan yang berwawasan lingkungan bukanlah perkara mudah yang dapat dilakukan secara instan. Perlu adanya sarana yang benar-benar tepat dan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan merupakan jalur yang tepat untuk menerapkan prinsip berkelanjutan dan etika lingkungan hidup.

Nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan atau peduli lingkungan ini merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan pendidikan budaya dan karakter bangsa ini diharapkan peserta didik memiliki nilai moral, etika yang berfungsi untuk menumbuhkembangkan individu yang berakhlak mulia dalam pikir, sikap dan perilaku sehari-hari. Perilaku peduli lingkungan ini digambarkan sebagai sikap dan perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan dan mengatasi berbagai permasalahan terkait lingkungan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2006 mengembangkan program Pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program

Adiwiyata ini merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁶

Hasil observasi pada lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang dan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa budaya sekolah dengan nilai cinta dan peduli lingkungan juga diterapkan di SDIT Al Furqon Palembang. Hal ini diupayakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan kecintaan terhadap lingkungan seperti kegiatan gotong royong, budidaya tanaman di kebun sekolah, perawatan tanaman di depan kelas, dan lain sebagainya.

Hasil dari upaya pendidikan karakter peduli lingkungan ini menjadikan SDIT Al Furqon Palembang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Kota Palembang. Kemudian pada tahun yang sama berhasil mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Sumatera Selatan. Puncaknya pada Desember 2016, SDIT Al-Furqon Palembang berhasil menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Pada saat ini, SDIT Al Furqon menjadi sekolah rujukan dalam program Adiwiyata di Provinsi Sumatera Selatan. Tiga penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata ini jarang didapatkan sekolah lain dalam waktu yang singkat. Namun SDIT Al-Furqon Palembang dapat melakukannya.

Dari berbagai kegiatan yang mendukung terwujudnya sekolah Adiwiyata di SDIT Al Furqon, terdapat beberapa hal menarik yang ditemukan peneliti. *Pertama:* SDIT Al-Furqon mampu meraih 3 penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata dalam waktu yang singkat (1 tahun). Hal ini sangat jarang dilakukan sekolah lain. *Kedua:* letak geografis SDIT Al-Furqon Palembang yang ada di tengah kota dan dikelilingi oleh gedung tinggi, menjadi tantangan tersendiri untuk membuat lingkungan yang asri dan menjadi sekolah Adiwiyata. Namun di balik letak geografis ini, mereka mampu menjadi sekolah Adiwiyata. *Ketiga:* Sekolah ini merupakan sekolah yang menekankan nilai-nilai agama dalam pembelajaran.

⁶ Anonim, *Permen Negara Lingkungan Hidup nomor 5 Tahun 2013 Panduan Adiwiyata*, (Jakarta: KLH, 2012) hlm. 2

Maka menarik untuk melihat perpaduan nilai agama dan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan menuliskannya dalam sebuah tesis dengan judul **“Manajemen Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang.”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada manajemen program Adiwiyata yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut akan dihubungkan implementasinya dengan empat komponen Adiwiyata yakni: kebijakan berwawasan lingkungan; kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Selain itu dibahas juga bentuk peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa SDIT Al-Furqon Palembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada manajemen program Adiwiyata (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) dengan standar sebagai berikut:

1. Kebijakan berwawasan lingkungan:
 - a. Visi dan misi sekolah memuat Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
 - b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).
2. Kurikulum berbasis lingkungan:
 - a. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.
 - b. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif:

- a. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah.
 - b. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan:
- a. Ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.
 - b. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang?
2. Bagaimana peningkatan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan manajemen program Adiwiyata di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqon Palembang.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan baik dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut:

1) Manfaat secara teoritis

- a) Sebagai sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu manajemen, khususnya terkait pendidikan karakter peduli lingkungan dan manajemen program Adiwiyata.

- b) Sebagai sumbangan pemikiran tentang teori manajemen program Adiwiyata di sekolah dasar dan menengah.

2) Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan masukan mengenai program-program yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar.
- 2) Sebagai bahan evaluasi mengenai manajemen program Adiwiyata di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan evaluasi mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan oleh guru.
- 2) Sebagai refleksi untuk meningkatkan lagi upaya memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik melalui program Adiwiyata.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan program-program dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar.
- 2) Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitiannya berkaitan dengan manajemen program Adiwiyata.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur penelitian terdahulu, peneliti telah menemukan tema yang relevan dengan topik yang penulis bahas, yaitu:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Robingaenah—Mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul “Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap”. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan

bahwa Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap dilaksanakan dengan komponen Adiwiyata yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; 2) Kurikulum Berbasis Lingkungan; 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan melalui fungsi manajemen Perencanaan, Pengorganisasian dan Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi.⁷

Kedua penelitian Ridwan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangkaraya tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa (1) Kepala sekolah bersama dewan guru menyusun perencanaan program sekolah Adiwiyata melalui proses sosialisasi program, pembentukan kelompok kerja Adiwiyata, dan memiliki dokumen program sekolah Adiwiyata. (2) Dewan guru, TU, siswa, dan Komite sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan program sekolah Adiwiyata dengan bukti dokumen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, gotong royong, penghijauan, kegiatan sarapan pagi bersama setiap sabtu. (3) Kepala sekolah bersama guru dan mitranya telah memiliki dokumen kurikulum, silabus dan RPP yang diintegrasikan dengan program sekolah Adiwiyata yang diterapkan melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. (4) Kepala sekolah bersama Tim Adiwiyata dan dewan guru melakukan evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata secara rutin langsung ke lapangan serta melakukan pertemuan serta tindak lanjut dari hasil temuan.⁸

Ketiga, Tesis Tirza Carol Gracia Tompodung mahasiswa Pascasarjana Institut Pertanian Bogor tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok.” Dari hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata terbukti baik dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku warga sekolah, serta dianggap efektif jika seluruh

⁷ Robingaenah, Tesis: *Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

⁸ Ridwan, Tesis: “*Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*”. (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017)

warga sekolah berpartisipasi aktif dalam upaya pengelolaan sekolah yang berbudaya lingkungan.⁹

Keempat, penelitian Lilik Eko Setiyowati, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017. Judul penelitian ini adalah “Pemberdayaan Guru Menuju Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya sekolah memberdayakan guru-guru dalam mencapai sekolah Adiwiyata adalah mengadakan IHT, mengadakan pelatihan keterampilan, mengaktifkan supervisi pembelajaran, dan membentuk tim Adiwiyata. (2) Upaya guru-guru memberdayakan dirinya sendiri dalam mencapai sekolah Adiwiyata adalah dengan cara meningkatkan kompetensi guru secara mandiri dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatkan keterampilan berbasis Adiwiyata. (3) Kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan guru-guru antara lain implementasi kurikulum yang tidak sesuai dengan sekolah Adiwiyata, kurangnya budaya disiplin guru dalam pengelolaan lingkungan hidup, tidak ada anggaran untuk pelaksanaan pemberdayaan guru dalam mencapai sekolah Adiwiyata, dan sarana sekolah yang kurang (4) Kendala yang dihadapi guru-guru dalam memberdayakan dirinya antara lain kurang motivasi dalam pembelajaran lingkungan berbasis Adiwiyata, kurang profesional dalam mengelola limbah/sampah, kurang terampil dalam pembibitan tanaman.¹⁰

Kelima, penelitian Faisal, Tutut Handayani dan Fuaddilah Ali Sofyan dalam Jurnal Muaddib Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul “*Penanaman Nilai Adiwiyata dalam Pembelajaran PAI MI (Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat komponen program Adiwiyata sudah muncul pada kedua madrasah. Kemudian nilai-nilai Adiwiyata yang ditanamkan pada pembelajaran PAI meliputi: sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, bersyukur dan persaudaraan antar

⁹ Tirza Carol Gracia Tompodung, Tesis: “*Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*”, (Bogor: IPB,2017)

¹⁰Lilik Eko Setiyowati, Tesis: “*Pemberdayaan Guru Menuju Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

sesama Islam. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan di kelas melalui pembelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, Quran Hadits dan SKI.¹¹

Melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu memperlihatkan perbedaan dengan penelitian yang dibahas oleh penulis saat ini. Titik fokus dari penelitian yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana manajemen program Adiwiyata di SDIT Al-Furqon Palembang serta bagaimana peningkatan karakter peduli lingkungan di SDIT Al-Furqon Palembang. Dalam hal ini penulis lebih dalam akan mengkaji program Adiwiyata dilihat dari fungsi-fungsi manajemen dan dihubungkan dengan komponen sekolah Adiwiyata. Ini menjadi topik yang menarik karena berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

¹¹ Faisal, Tutut Handayani dan Fuaddilah Ali Sofyan, “*Penanaman Nilai Adiwiyata dalam Pembelajaran PAI MI (Studi Multi Situs di MIN 1 Palembang dan MIN 2 Palembang)*”, MUADDIB, Vol.09 No. 01 Januari-Juni 2019. Hlm. 1-32.